

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KHOTBAH TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT GEREJA PENTAKOSTA INDONESIA SIDANG PARSAORAN

Marihat Manullang

Magister Teologi, Institut Agama Kristen Renatus, Pematangsiantar

Email: marihatmanullang62@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of pastoral leadership and sermons on the faith growth of the congregation at the Indonesian Pentecostal Church Sidang Parsaoran. Employing a descriptive correlational method, the research involved 38 congregants as a randomly selected sample from a population of 250. Data underwent normality and linearity tests prior to hypothesis analysis. The findings indicate that pastoral leadership significantly influences congregational faith growth by 66.7%. Sermons also demonstrate a significant influence, contributing 72.3% to the congregation's faith growth. Furthermore, pastoral leadership and sermons collectively have a significant impact of 72.9% on the congregation's faith growth. These results confirm that both variables positively and significantly contribute to the enhancement of congregational faith.

Keywords: *pastoral leadership, sermons, faith growth, congregation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan gembala dan khotbah terhadap pertumbuhan iman jemaat di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Parsaoran. Menggunakan metode deskriptif korelasional, penelitian ini melibatkan 38 jemaat sebagai sampel yang diambil secara acak dari populasi 250 orang. Data diuji normalitas dan linearitasnya sebelum analisis hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan gembala memiliki pengaruh signifikan sebesar 66,7% terhadap pertumbuhan iman jemaat. Khotbah juga menunjukkan pengaruh signifikan sebesar 72,3% terhadap pertumbuhan iman jemaat. Lebih lanjut, kepemimpinan gembala dan khotbah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan sebesar 72,9% terhadap pertumbuhan iman jemaat. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa kedua variabel tersebut secara positif dan signifikan berkontribusi pada peningkatan iman jemaat.

Kata Kunci: kepemimpinan gembala, khotbah, pertumbuhan iman, jemaat

1. Pendahuluan

Berbicara tentang masalah kepemimpinan gembala sidang dan pembinaan warga gereja merupakan hal yang sangat penting dan menjadi tugas utama dalam 'kegiatan pelayanan gereja. Untuk setiap anggota yang berfungsi perlu pembinaan tentang kedudukan, tanggung jawab sehingga sehingga terwujudlah apa yang diamanatkan Tuhan Yesus, akan tetapi masih ada juga gereja yang berasumsi bahwa pembinaan warga gereja tidak terlalu penting bahkan sebagian orang Kristen yang telah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya timbul pertanyaan "kepemimpinan yang bagaimana ? mengapa lagi diadakan pembinaan warga gereja karena setiap hari minggu orang beribadah digereja dan Pada dasarnya orang Kristen sudah percaya kepada Yesus

Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamatnya. Siapa - siapa yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan warga gereja dan apakah ada pengaruhnya dalam pertumbuhan dan kedewasaan jemaat terutama dalam iman.

Tujuan utama kepemimpinan gembala sidang serta pembinaan yang dilaksanakan kepada warga gereja bertujuan adalah untuk mendidik, mengajar, menuntun untuk bertumbuh sampai mencapai kedewasaan iman. Tujuan utama kepemimpinan gembala sidang serta pembinaan yang dilaksanakan kepada warga gereja bertujuan adalah untuk mendidik, mengajar, menuntun untuk bertumbuh sampai mencapai kedewasaan iman. Mendewasakan seseorang dalam iman harus melalui suatu proses untuk mencapai perubahan hidup, baik perubahan pengetahuan (kognitif), perubahan sikap (efektif), dan perubahan perbuatan oleh Firman Allah.

Gereja Kristus merupakan sebuah organisme dan organisasi (susunan yang Sistematis dari berbagai bagian untuk suatu tujuan tertentu) segala sesuatu tentang gereja melibatkan kehidupan. Yesus Kristus kepala gereja adalah juruselamat yang hidup artinya gereja termasuk individu yang dihidupkan secara rohani sebagai akibat dari kelahiran baru. (Yohanes 3:3) Naa

Dalam kepemimpinan dan pembinaan warga gereja harus melibatkan semua orang dari semua umur dan semua tingkat perkembangan rohani sehingga semua dapat mengambil bagian untuk belajar dari Kristus dan ikut berpartisipasi dalam melayani jemaat. Melayani bagi orang percaya adalah tindakan ucapan syukur dan kesaksian hidup atas karya penyelamatan oleh Yesus Kristus. Yang sangat berperandalam meningkatkan pertumbuhan jemaat baik secara kualitas dan kuantitas adalah gembala sidang atau pendeta, penginjil dan pemimpin-pemimpin rohani dalam gereja.

Pertumbuhan dan kedewasaan rohani seseorang dapat dilihat dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perkataan, tingkah laku dan pola pikir yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Oleh sebab itu sebagai umat ciptaan Allah yang mulia dari ciptaan yang lain, dan tebusan Kristus harus mengerti dan menerima serta memahami pembinaan yang berdasarkan pada Firman Tuhan yang bertujuan untuk mengenal, mengerti dan memahami kehendak serta rencana Allah dalam kehidupan pribadi.

Pertumbuhan gereja berdasarkan Alkitab adalah maksud keseluruhan Allah bagi orang dunia yang belum selamat dan dasar bagi kekristenan perjanjian baru kepemimpinan dan organisasi gereja serta mutu pendidikan setiap unsur. Peneliti merupakan bagian didalam kedua organisasi tersebut. Untuk menjawab keberhasilan pertumbuhan jemaat di setiap gereja memerlukan pembinaan atau pendidikan yang alkitabiah sebagai dasar menumbuhkan iman jemaat baik secara personal maupun universal bagi pertumbuhan jemaat.

Pertumbuhan jemaat tidak terlepas dari kemajuan pengaruh kepemimpinan gembala sidang dalam pembinaan-pembinaan yang dilaksanakan oleh gereja berdasarkan Alkitab akan memperjelas pengaruh bagi jemaat sebab Allah yang bekerja didalam pelayanan, selain itu pengembangan pendekatan yang relevan adalah nilai tambah bagi organisasi maksudnya bertambahnya pendidikan setiap individu akan mampu melakukan pendidikan transformasi dalam membangun organisasi yang dapat memberi pengaruh pada akhlak baik bagi pemimpin sendiri, kepemimpinannya dan juga bermanfaat bagi jemaat yang dibina. Dari latar belakang masalah diatas maka penulis membuat judul Pengaruh dapat diartikan sebagai pengajaran Alkitab kepada jemaat

Tuhan oleh gembala. Khotbah juga dapat dikatakan sebagai dialog antara gembala dengan jemaat dalam mempelajari dan mendalami arti dari setiap isi Firman Tuhan. Firman memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan setiap umat Tuhan yang percaya akan Dia, yaitu untuk lebih mengenal akan siapa Tuhan dan juga untuk meningkatkan iman seluruh umat percaya, dalam hal ini adalah jemaat. Iman jemaat akan terus bertumbuh dan terus meningkat apabila jemaat benar-benar memahami akan Firman Tuhan. Untuk mewujudkan hal itu, gembala harus mengajarkan jemaatnya melalui khotbah yang disampaikannya di depan jemaat. Kalis Stevanus mengatakan, mengkhotbahkan Firman Allah merupakan kehormatan yang luar biasa yang dipercayakan Allah kepada manusia yang juga melibatkan tanggung jawab yang besar. Melalui kebodohan pemberitaan Injil (1 Kis. 1:2), Allah telah memutuskan menyatakan diri-Nya kepada manusia. Pengetahuan dan pengenalan akan Allah yang disampaikan melalui khotbah sanggup memimpin manusia kepada keselamatan kekal melalui iman kepada Yesus Kristus (2 Kis. 3:18)

Dengan memperhatikan penjelasan diatas, ternyata pengaruh kepemimpinan gembala sidang dalam pembinaan-pembinaan yang dilaksanakan oleh gereja berdasarkan Alkitab akan memperjelas pengaruh bagi jemaat sebab Allah yang bekerja didalam pelayanan, selain itu pengembangan pendekatan yang relevan adalah nilai tambah bagi organisasi maksudnya bertambahnya pendidikan setiap individu akan mampu melakukan pendidikan transformasi dalam membangun organisasi yang dapat memberi pengaruh pada akhlak baik bagi pemimpin sendiri, kepemimpinannya dan juga bermanfaat bagi jemaat yang dibina.

2. Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Iman

Pengertian akan iman secara memadai sangat penting sekali dimiliki sebelum masuk ke pembahasan lebih lanjut mengenai hal-hal yang menyangkut tentang pertumbuhan iman. Secara umum definisi iman adalah, 1. Kepercayaan (yang berkenaan dengan agama). keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, nabi, kitab, 2. ketetapan hati: keteguhan batin (Newman 2011) keseimbangan batin. Dari bahasa Yunannya adalah "pistis" yaitu iman, kepercayaan, keyakinan, ajaran, janji, bukti.? Ada tertulis orang benar akan hidup oleh iman (Rm 1:17b), hal ini menunjukkan: iman dari pihak manusia satu-satunya dasar yang paling mungkin dan cukup untuk menopang relasi dengan Allah. Tetapi iman dalam konsep Paulus secara mendasar bersandar dalam diri Allah sendiri. Kini karena tujuan keselamatan Allah telah digenapi melalui anak-Nya, maka iman kepada Allah harus dinyatakan melalui iman kepada Kristus, selain itu Kristus yang menjadi obyek iman Dia adalah tempat dimana iman kita tinggal, karena umat percaya dibenarkan di dalam Kristus Yesus (Gal 2:16), (Chamblin 2006).

Dedy susanto berpendapat bahwa : Iman adalah suatu sikap mempercayai Tuhan Yesus dan hidup di dalamNya, sikap tudup ini tercermin dari penyerahan dan ketergantungan terhadap Tuhan Yesus (Susanto 2006).

Iman bukanlah sesuatu yang mati dan statis, tetapi iman itu dinamis karena iman itu hidup, kepada iman dapat ditambahkan segala sesuatu yang membangun, menghidupkan dan menyempurnakan. Prinsip yang fundamental bagi semua kehidupan adalah bahwa organisme hidup itu tumbuh. Pertumbuhan itu alamiah, sebagai

pernyataan kehidupan yang spontan. Demikian juga pertumbuhan terjadi kepada setiap orang yang percaya, bukan saja secara kuantitatif tetapi juga secara kualitatif.

Pertumbuhan iman merupakan proses menuju kedewasaan iman atau kedewasaan rohani, sebagai orang yang telah dewasa dalam iman dapat membedakan mana yang benar dan salah serta menjadi pelaku firman dalam kehidupannya sehari-hari, memiliki prinsip iman yang teguh, sehingga konsisten dalam kebenaran dan tak terombang-ambing dengan pengaruh dari luar baik dalam rupa-rupa pengajaran, maupun keinginan dunia ini. Manusia diijinkan Tuhan mengalami hal-hal yang bisa dikatakan menyakitkan, dan juga mengalami hal-hal yang penuh dengan kebahagiaan.

Bertumbuh adalah sebuah tindakan yang tidak puas dengan kemajuan — kemajuan yang ada, tetapi terus menuntut lebih maju, lebih dalam, lebih sempurna. Demikian juga dengan pertumbuhan iman, iman yang bertumbuh akan menuntut untuk lebih dalam dan lebih sempurna dalam pengenalan akan Allah.

Iman merupakan perpaduan antara sikap religious dan pengamalan nyata dari kepercayaan manusia akan adanya Tuhan serta ungkapan batin dengan Tuhan. Maka suatu komunitas sangatlah mempengaruhi pertumbuhan iman. Yang pertama di dalam lingkungan keluarga, lingkungan keluarga adalah faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan iman ataupun sikap religious seseorang.

Di dalam pertumbuhan iman pribadi seseorang mencakup pengenalan akan ajaran Alkitab dan pengetahuan tentang seluk-beluk bergereja. Perasaan merupakan hal yang rumit dijabarkan, akan tetapi baik hidup Kristiani perlu diajar berani menghadapi dan hidup dalam emosi secara sehat, supaya berani mengagumi karya Tuhan serta menimbulkan minat dan kerinduan untuk melayani. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pemahaman tentang dirinya, apabila seseorang merasakan imannya telah bertumbuh dewasa ia pasti merasakan hubungan yang intim dengan Tuhan maka akan melakukan tindakan dan berlaku sebagai pribadi Kristen yang menjadi contoh bagi umat Kristen lainnya serta di tengah-tengah anggota masyarakat setempatnya.

Penulis memberi kesimpulan bahwa pertumbuhan iman jemaat secara individu adalah perubahan hidup seseorang yang dialami sendiri sejak ada hubungan intim bersama Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamat lewat pemahaman, pembinaan yang berdasarkan Firman Allah, karakter Kristus sampai seseorang itu mampu mengaplikasikan dalam pergaulan sehari-hari.

Kepemimpinan

Setiap manusia adalah pemimpin, minimal pemimpin bagi dirinya sendiri. Setiap manusia yang dilahirkan sudah dilengkapi dengan potensi-potensi kepemimpinan. Oleh karena itu yang dibutuhkan adalah pengembangan potensi tersebut agar tidak menyimpang dari tugas-tugas yang telah digariskan yaitu untuk membuat kebaikan di atas bumi ini. Hakikat kepemimpinan gembala sidang adalah mencakup gaya dan cara mempengaruhi orang lain untuk ikut bekerja sama guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor katalisator utama bagi pertumbuhan jemaat dalam gereja lokal adalah kepemimpinan gembala sidang. Gembala sidang atau disebut juga pendeta dalam setiap gereja yang dinamis dan bertumbuh seperti contoh di Amerika (buku Great Ethelred Of Today bahwa gereja bertumbuh dibawah kepemimpinan satu pribadi terutama yang kepada Allah memberikan karunia-karunia khusus dan yang memanfaatkan karunia itu

untuk menghantar gereja kedalam pertumbuhan. wajar kalau gembala sidang menyangkal bahwa mereka adalah kunci utama pertumbuhan dalam gereja yang disebabkan kerendahan hati Kristen yang tulus artinya yang gembala sidang yang bertumbuh berwibawa dipandang jemaat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “kepemimpinan” (leadership berasal dari kata dasar pimpin yang artinya orang yang memimpin orang lain untuk mendapatkan dukungan serta kerja sama orang lain yang diperlukan kemampuan. Kepemimpinan dapat diartikan membuat orang lain mengerjakan hal-hal yang tidak akan mereka kerjakan seandainya mereka tidak dipimpin.”

Kepemimpinan gembala sidang adalah kemampuan manajemen seorang gembala sidang untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama merencanakan, mengorganisir dan melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan gembala sidang merupakan bukti bahwa gembala sidang dalam gereja lokal seorang manajer. Kepemimpinan gembala sidang yang lemah apabila perencanaannya jelek yang menyebabkan kelompok berjalan kearah yang siaia. Akibatnya walaupun dapat menggerakkan tim kerja, namun mereka tidak berjalan kearah pencapaian tujuan organisasi gereja tersebut.

Kepemimpinan gembala sidang dapat disebut kemampuan seorang pendeta atau penatua, atau orang-orang yang dipercayakan menggembalakan, menjaga, membimbing, memelihara, merawat, menuntun, mengajak, dan menghibur jemaat Tuhan. Kepemimpinan gembala sidang adalah seorang penilik jemaat yang cakap mengajar orang lain. Dalam surat Paulus kepada Titus 1: 7-9 menjelaskan bahwa seorang penilik gereja harus berpegang kepada perkataan yang benar yang sesuai dengan ajaran yang sehat, supaya ia sanggup menasehati orang berdasarkan ajaran itu. G. Riemer dalam bukunya “pembinaan jemaat “ menegaskan bahwa kepemimpinan gembala sidang atau pendeta, penatua sama seperti teman sekerja Allah yang bertugas untuk berkhotbah, mengajar, memimpin dan menggembalakan (Penatua 1995).

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa pemimpin gembala sidang adalah kemampuan yang dimiliki seorang gembala sidang untuk mempengaruhi, mendorong, menggerakkan, dan menuntun pola pikir dan perilaku orang lain, ikut bekerja sama dengan menggunakan kekuasaan dari Allah untuk mengerjakan tugas yang telah direncanakan dalam gereja. Dalam kegiatan kepemimpinan gembala sidang memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan atau dikerjakan bersama. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Metode Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Parsaoran yang direncanakan pelaksanaannya dalam kurun waktu enam bulan yaitu pada bulan November 2022 dan Juni 2023. Dasar peneliti untuk memilih penelitian tersebut dikarenakan lokasinya mudah dijangkau dan merupakan tempat peneliti beribadah.

Hasil dari suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh metode penelitian yang digunakan, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang baik diperlukan suatu cara atau metode yang sesuai digunakan dalam rangka mendapat data ilmiah sesuai dengan

tujuan yang dicapai. Dalam hal ini, Suchman menyatakan bahwa “metode merupakan suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Suracman 1995). Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dasar suatu penyelidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional (Sufyarma 2003). Penelitian deskriptif adalah “suatu analisa untuk menjawab pertanyaan hubungan antara berbagai variabel”. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini dibedakan atas dua hal yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas Kepemimpinan Gembala dan Khotbah Pimpinan Sidang sedangkan variabel terikat pertumbuhan iman. Oleh karena itu penelitian ini juga mencari besar dan arha hubungan variabel bebas terhadap kriteria, maka penelitian ini lebih dikenal dengan metode *ex post facto*. Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh jemaat, sesuai data yang terdapat dalam laporan ibadah di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Parsaoran sebanyak 250 orang, terdiri dari kaum bapak, kaum ibu, dan pemuda yang telah berusia 17 tahun ke atas.

Mengutip pendapat Arikunto dalam diktat Silitonga, “Apa bila populasi penelitian kurang dari 100 orang, dapat diambil atau 20-50% dari ukuran populasi.”⁷ Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel penelitian sebanyak 15% dari 250 orang, yakni 37,5 orang maka peneliti membuat sampel menjadi 38 orang Jemaat. Dengan demikian disimpulkan bahwa jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 38 orang yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik sampling secara random. Adapun uji coba diambil dari populasi yang tidak termasuk subjek penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

Pertumbuhan Iman jemaat (Y)

Berdasarkan data sampel sebanyak 38, dihasilkan skor empiris antara 61 sampai dengan 87: mean sebesar 75,11: median sebesar 77,00, modus sebesar 79 dan standar deviasi sebesar 7,798.

Khotbah (X1)

Berdasarkan data sampel sebanyak 38, dihasilkan skor empiris antara 62 sampai dengan 88: mean sebesar 75,06: median sebesar 76,00: modus sebesar 77 dan standar deviasi sebesar 8,146.

Kepemimpinan (X2)

Berdasarkan data sampel sebanyak 38, dihasilkan skor empiris antara 65 sampai dengan 88: mean sebesar 75,389, median sebesar 75,00: modus sebesar 79 dan standar deviasi sebesar 7,177.

B. Uji Persyaratan Analisis 4.

Uji Normalitas

Sebelum data di analisis, terlebih dahulu diuji normalitas data sebagai Syarat analisis kualitatif. Dari hasil uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan

SPSS versi 20 diperoleh bahwa semua variabel Pertumbuhan Iman jemaat (Y), Kepemimpinan (X1), dan Khotbah (X2) memiliki nilai signifikan $> 0,05$, yaitu: *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk variabel Pertumbuhan Iman jemaat (Y) sebesar 0,650 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,792 $> 0,05$, untuk variabel Kepemimpinan (X1) *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,710 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,694 $> 0,05$, dan pada variabel Khotbah (X2) *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,714 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,688 $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa data angket semua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas antara variabel Kepemimpinan (X1) terhadap Pertumbuhan Iman jemaat di hitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Dari uji tersebut dihasilkan nilai signifikan 0,066 $> 0,05$. Jadi hubungan garis variabel Kepemimpinan (X1) terhadap Pertumbuhan Iman jemaat (Y) linear. (Lampiran 8)

Uji linearitas antara variabel Khotbah (X2) terhadap Pertumbuhan Iman jemaat (Y) di hitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Dari uji tersebut dihasilkan nilai signifikan 0,632 $> 0,05$. Jadi hubungan garis variabel Khotbah (X2) terhadap Pertumbuhan Iman jemaat (Y) linear. (Lampiran 8)

C. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1: Pengaruh Kepemimpinan (X1) Terhadap Pertumbuhan Iman jemaat (Y)

Besarnya koefisien korelasi (r_{yx1}) antara variabel Khotbah (X1) terhadap Pertumbuhan Iman jemaat (Y) sebesar 0,817 dengan memiliki hubungan positif. Besarnya koefisien determinasi varians sebesar 0,667 yang berarti bahwa variabel Kepemimpinan (X1) memberikan kontribusi terhadap Pertumbuhan Iman jemaat (Y) sebesar 66,7%. Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 8,130 dengan P-value sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Jadi disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel Khotbah (X1) terhadap Pertumbuhan Iman jemaat (Y) dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,817 > 0,334^1$ pada $\alpha < 0,05$, dan $Sig_{hitung} 0,000 < 0,05$. Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi variabel Khotbah (X1) terhadap Pertumbuhan Iman jemaat (Y), diperoleh persamaan regresi $Y = 16,431 + 0,782X_1$ dengan $R = 0,817$ dan $t\text{-test} = 8,130$ serta koefisien F_{hitung} sebesar 66,093 dan P-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan atau sangat berarti sehingga dapat digunakan untuk prediksi. Persamaan $Y = 16,431 + 0,782X_1$ memiliki makna bahwa apabila Kepemimpinan (X1) diperbaiki satu unit program maka Pertumbuhan Iman jemaat (Y) akan meningkat sebesar 0,782 kali pada konstanta 16,431 (Lampiran 9). Berikut disajikan dalam tabel jumlah program perbaikan variabel Kepemimpinan (X1) terhadap terbentuknya variabel Pertumbuhan Iman jemaat (Y).

Hipotesis 2: Pengaruh Khotbah (X2) Terhadap Pertumbuhan Iman jemaat (Y)

Besarnya koefisien korelasi (r_{yx2}) antara variabel Khotbah (X2) terhadap Pertumbuhan Iman jemaat (Y) sebesar 0,850 dengan memiliki hubungan positif. Besarnya koefisien determinasi varians sebesar 0,723 yang berarti bahwa variabel Khotbah (X2) memberikan kontribusi terhadap Pertumbuhan Iman jemaat (Y) sebesar 72,3%.

Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 9,288 dengan P-value sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Jadi disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel Khotbah (X2) terhadap Pertumbuhan Iman jemaat (Y) dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,850 > 0,334^2$ pada $\alpha < 0,05$, dan $Sig_{hitung} 0,000 < 0,05$. Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi variabel Khotbah (X2) terhadap Pertumbuhan Iman jemaat (Y), diperoleh persamaan regresi $Y = 4,995 + 0,924X^2$ dengan $R = 0,850$ dan $t\text{-test} = 2,288$ serta koefisien F_{hitung} sebesar 86,269 dan P-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan atau sangat berarti sehingga dapat digunakan untuk prediksi. Persamaan $Y = 4,995 + 0,924X_2$ Memiliki makna bahwa apabila Khotbah (X2) diperbaiki satu unit program maka Pertumbuhan Iman jemaat (Y) akan meningkat sebesar 0.924 kali pada konstanta 4 995. Berikut tabel jumlah program perbaikan variabel Khotbah (X2) terhadap terbentuknya variabel Pertumbuhan Iman jemaat (Y).

Uji Hipotesis 3: Pengaruh Kepemimpinan (X1) dan Khotbah (X2) secara Bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Iman jemaat (Y).

Hasil analisis pengaruh di sampel antara variabel Kepemimpinan (X1), dan Khotbah (X2) secara Bersama-sama (Simultan) Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) yaitu r_{yx12} sebesar 0,854 adalah memiliki pengaruh positif. Determinasi Yarians R yang menggambarkan keeratan pengaruh variabel Kepemimpinan (X1) dan Khotbah (X2) dalam membentuk Pertumbuhan Iman jemaat (Y) Sebesar 0,729 yang artinya sumbangan variabel Kepemimpinan (X1) dan Khotbah (X2) dalam membentuk Pertumbuhan Iman jemaat (Y) sebesar 72,9%. Sedang kondisi di populasi digambarkan melalui hasil t untuk X_1 sebesar 1,844 pada $\alpha < 0,05$ dan t untuk X_2 sebesar 2,715 adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Adapun pengaruh variabel Kepemimpinan (X1) dan Khotbah (X2) dalam membentuk Pertumbuhan Iman jemaat (Y) di populasi juga positif, di sampel digambarkan melalui persamaan garis regresi linear $Y = 5,912 + 0,196X_1 + 0,718X_2$ dengan koefisien F_{hitung} sebesar 43,114 dan P-value sebesar 0,000. Artinya setiap perbaikan — Kepemimpinan (X1) dan Khotbah (X2) secara bersama-sama melakukan perbaikan sebanyak 1 (satu) program unit maka Pertumbuhan Iman jemaat (Y) akan naik sebesar 0,196 dan 0,718 kali pada konstanta 5,912 dari kondisi sekarang (Lampiran 20).

5. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Parsaoran yaitu sebesar 66,7 %. Hal ini telah diuji melalui uji normalitas, uji linieritas dan pengujian hipotesis sehingga hipotesis yang mengatakan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Parsaoranditerima. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Khotbah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Parsaoran yaitu sebesar 72,3%. Hal ini telah diuji melalui uji normalitas, uji linieritas dan pengujian hipotesis Sehingga hipotesis yang mengatakan Khotbah — mempunyai pengaruh yang

Signifikan terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Parsaoranditerima

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dan Khotbah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Parsaoran yaitu sebesar 72,9%. Hal ini telah diuji melalui uji normalitas, uji linieritas dan pengujian hipotesis sehingga hipotesis yang mengatakan dan Khotbah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Parsaoran, diterima.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamblin, Knox. (2006). *Paulus dan Diri ajaran Rasuli Bagi Keutuhan Pribadi*. Surabaya: Momenturn.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. (2007). Jakarta, Balai Pustaka, 2007.
- Newman, Barclay M. (2011). *Kamus Yunani-Indonesia, Untuk Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Penatua, G. Riemer. (1995). *Seri Pembinaan Jemaat*. Ykbb.
- Sufyarma M. (2009). *Kapita Selekta Manejemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surachman, Winarno. (1995). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, Dedy. (2007). *Hidup yang Sempurna*. VTZION publisher.